

Jargon Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (The Engineering Students Jargon In State University Of Surabaya)

Ayu Rhisma Tianingsih

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ayutianingsih@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Mahasiswa FT Unesa merupakan kelompok masyarakat yang berinteraksi dengan menggunakan kosakata tertentu. Kosakata tertentu ini sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa. Kosakata tertentu muncul ketika berinteraksi dengan sesama mahasiswa Fakultas Teknik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk jargon mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya?, (2) bagaimana jenis makna jargon mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya?, (3) bagaimana fungsi pemakaian jargon mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya? Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat 5 bentuk jargon berdasarkan proses pembentukan, yaitu kata dasar, frasa, afiksasi, abreviasi dan komposisi. Berdasarkan asal istilah berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapun jenis makna pada jargon mahasiswa FT Unesa adalah makna leksikal, gramatikal dan kontekstual. Fungsi jargon mahasiswa FT Unesa yang ditemukan adalah fungsi instrumental, regulasi, interaksional, representasi, heuristik, dan personal. Ranah penggunaan jargon mahasiswa FT Unesa adalah dalam sehari-hari berupa obrolan pribadi, pembelajaran dan gurauan.

Kata kunci : Mahasiswa FT Unesa, bentuk, makna dan fungsi.

Abstract

Unesa FT students are groups of people who interact using certain vocabulary. This particular vocabulary is in accordance with the scientific field of each student. Certain vocabulary appears when interacting with fellow Faculty of Engineering students. The formulation of the problem in this study are as follows: (1) how is the form of student jargon of the Faculty of Engineering, Surabaya? Surabaya? This type of research is qualitative descriptive. The results of this study are that there are 5 forms of jargon based on the formation process, namely basic words, phrases, affixation, abbreviation and composition. Based on the origin of the term derived from Indonesian and English. The types of meanings in Unesa FT's student jargon are lexical, grammatical and contextual meanings. The functions of the Unesa FT students' jargon found were instrumental, regulatory, interactional, representation, heuristic, and personal functions. The realm of the use of Unesa FT's student jargon is in the form of daily private chat, learning and jokes.

Key word : FT students, forms, meanings and functions

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang berasal dari oral atau alat ucap manusia. Bahasa juga berfungsi sebagai alat interaksi sesama manusia, baik antarindividu atau antarkelompok. Dengan kata lain, bahasa dan masyarakat mempunyai hubungan yang erat. Bahasa dan masyarakat ini menjadi hal yang penting di dalam sosiolinguistik. Salah satu bentuk dari variasi bahasa adalah jargon. Chaer dan Agustina (2010: 68) menjelaskan bahwa jargon adalah variasi bahasa sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan sering tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.

Mahasiswa cenderung menggunakan istilah “coding/ ngoding” ketika mereka hendak membuat alat. Berdasarkan pencarian data awal terdapat beberapa kata yang digunakan dalam dunia teknik, contohnya a) Coding/goding yaitu membuat sebuah program. mahasiswa Teknik Elektro cenderung menggunakan istilah “coding/ ngoding” ketika mereka hendak membuat alat dan harus melalui proses pemrograman. b) Ngebor/ Mengebor yaitu membuat lubang disebuah alat. Istilah ini digunakan oleh mereka ketika hendak membuat lubang atau melubangi alat yang sedang dibuat. c) Nyolder/ menyolder = melekatkan suatu bagian. Istilah ini mereka gunakan ketika akan melekatkan sebuah komponen elektronika satu dengan yang lain menggunakan alat solder dan timah aluminium. d) *Int* = tipe data dalam bilangan. Istilah ini digunakan saat mereka menyebutkan tipe data bilangan saat membuat

suatu program. e) *Float* = tipe data dalam bilangan yang ada komanya. Sama halnya dengan *Int*. Istilah ini digunakan saat mereka menyebutkan tipe data yang terdapat tanda koma saat membuat suatu program. f) *Char* = tipe data dalam huruf. Istilah ini digunakan saat mereka menyebutkan tipe data huruf saat membuat suatu program.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, terdapat beberapa istilah yang diambil dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris yaitu *char*, *float*, *int*, *coding*. Selain itu, terdapat beberapa kata yang berupa afiks, seperti *coding* mendapatkan afiksasi *ng-* + *coding* = *ngoding* atau *me-* + *coding* = *mengoding* dan *ny-* + *solder* + *nyolder* atau *me-* + *solder* = *menyolder*.

Berdasarkan data awal dan pengamatan dalam komunikasi mahasiswa Fakultas Teknik Unesa, cenderung menggunakan kosakata yang berbeda, bergantung bidangnya. Dalam dunia akademis ataupun nonakademis, mereka sering menggunakan istilah/kosakata sama, tetapi bermakna lain. Kosakata tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti jargon mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. FT Unesa mempunyai bidang ilmu/ jurusan antara lain Teknik Elektro, Teknik Informatika, Teknik Mesin, dan PKK. Selain itu, pengambilan subjek mahasiswa Fakultas Teknik Unesa dilakukan karena belum ada penelitian mendalam tentang jargon pada mahasiswa Fakultas Teknik. Hal ini juga disadari bahwa hal tersebut merupakan fenomena bahasa yang menarik untuk dipelajari.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya 1) Bagaimana bentuk jargon yang digunakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya? 2) Bagaimana makna jargon yang digunakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya? 3) Bagaimana fungsi pemakaian jargon yang digunakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya? Dan berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu 1) Dapat mendeskripsikan bentuk jargon yang digunakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 2) Dapat mendeskripsikan makna jargon yang digunakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. 3) Dapat mendeskripsikan fungsi pemakaian jargon yang digunakan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Jargon merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang dilihat dari segi pemakaiannya. Sugono (2008:568) mengatakan jargon adalah kosakata khusus yang digunakan dalam bidang kehidupan atau

lingkungan tertentu. Selanjutnya, Kridalaksana (2009:87) menjelaskan bahwa jargon merupakan kosakata khusus yang digunakan di bidang kehidupan tertentu, seperti yang dipakai montir-montir, guru bahasa, dan tukang kayu, sehingga kosakata tersebut tidak dipakai dalam bidang lain.

Menurut Hartmann dan Stork (dalam Alwasilah, 1993:51) jargon adalah seperangkat istilah-istilah dan ungkapan-ungkapan yang dipakai satu kelompok sosial atau pekerja, dan sering tidak dimengerti oleh masyarakat ujaran secara kelesuruhan. Pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan, keahlian, jabatan, lingkungan pekerjaan, masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak dimengerti oleh kelompok lain (Pateda, 1992:70).

Bentuk jargon merupakan wujud dari Jargon yang digunakan. Bentuk jargon terdapat dua, yaitu berdasarkan proses pembentukan dan berdasarkan sumber istilah atau asal bahasa. Bahasa adalah perpaduan antara bentuk dan makna. Bentuk bahasa merupakan sistem lambang yang digunakan oleh pemakai bahasa untuk menyampaikan apa saja yang ada di dalam benak dan pikirannya kepada orang lain agar orang tersebut bisa mengetahui, memahami dan memberikan respon tertentu (Santoso, 2003: 9). Menurut Chaer dan Muliastuti (2014: 1.22-1.30), terdapat beberapa jenis makna dalam bidang semantik, yaitu leksikal, gramatikal, kontekstual, koneptual, denotatif, konotatif, istilah dan idiom. Menurut Halliday (1994:20) kata "fungsi" sama halnya dengan "penggunaan". Orang melakukan sesuatu dengan media bahasa antara lain dengan cara bertutur dan menulis, mendengarkan dan membaca, dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menafsirkan fungsi bahasa bukan hanya sebatas pada penggunaan saja, melainkan pada sistem makna. Halliday mengemukakan tujuh fungsi bahasa yaitu fungsi instrumental, regulasi, representasi, interaksi, perorangan, heuristik, dan imajinatif.

METODE

Penelitian mengenai jargon Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya menggunakan penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moloeng, 2007: 06). Penelitian kualitatif deskripsi bertujuan mendeskripsikan jargon yang terdapat pada Mahasiswa Fakultas Teknik UNESA. Fokus penelitian ini yaitu penggambaran secara

menyeluruh tentang bentuk, makna dan fungsi bahasa jargon pada mahasiswa Fakultas Teknik UNESA.

Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan mahasiswa Fakultas Teknik Unesa, yang terdiri atas Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Informatika, dan PKK. Data penelitian ini adalah ujaran yang mengandung jargon yang terdapat dalam tuturan Mahasiswa Fakultas Teknik Unesa, yang terdiri atas Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Informatika dan PKK.

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak atau penyimakan menurut Sudaryanto (2015: 203) dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Dalam hal ini yang disimak adalah ujaran dari mahasiswa Teknik yang mengandung jargon. Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simak libat cakap. Metode simak libat cakap (SLC) menurut Sudaryanto (2015: 204) yaitu alat dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Jadi, peneliti berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan.

Metode cakap menurut Sudaryanto (2015: 208) adalah metode yang berupa percakapan dan terjadi antara peneliti dengan penutur selaku narasumber, dalam hal ini narasumbernya adalah Mahasiswa Fakultas Teknik UNESA. Tujuan metode cakap yaitu untuk mengetahui makna yang terdapat dalam setiap jargon. Metode cakap dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik cakap semuka. Teknik cakap semuka merupakan teknik yang dilakukan dengan bersemuka atau tatap muka, tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh data selengkap-lengkapnyanya.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kartu data. Kartu data dalam hal ini adalah catatan lapangan. Catatan berupa kalimat penutur yang terdapat jargon dilengkapi dengan identitas sederhana penutur.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 13). Penggunaan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:14).

Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan referensial karena alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan referensial ini digunakan untuk menganalisis makna dan fungsi jargon Fakultas Teknik UNESA.

Metode agih digunakan untuk menganalisis hal-hal yang mengenai bagian dari bahasa yang bersangkutan, dalam penelitian ini dipergunakan untuk menganalisis bentuk jargon Fakultas Teknik UNESA. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung atau biasa disebut teknik BUL. Teknik BUL adalah teknik yang pada awal analisis akan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 31). Pada teknik BUL peneliti menguraikan atau memilah konstruksi tertentu (morfologis atau sintaksis) atas unsur-unsur langsungnya. Jadi, pada awal analisis yaitu membagi satuan lingual jargon menjadi beberapa bagian atau unsur.

Instrumen penganalisan data dalam penelitian ini menggunakan kartu analisis data yang berupa tabel klasifikasi bahasa jargon. Tabel tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut.

- Melakukan identifikasi kata, frasa atau klausa yang mengandung jargon pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Mengklasifikasikan atau memilah kata, frasa atau klausa bahasa jargon berdasarkan bentuk, makna dan fungsi.
- Melakukan pengodean data. Pada tahap ini data diberikan kode untuk memudahkan penganalisan. Pengodean data mempertimbangkan nomor urut data, bentuk jargon, jenis makna jargon dan fungsi jargon. Contoh: 1.Af.L.Ins

Keterangan:

Nomor urut

- : nomor urut data
- : nomor urut data, dan seterusnya.

Bentuk Jargon

- Af : afiksasi
Ab : abreviasi
Rd : reduplikasi
Kom : komposisi
Kd : bentuk dasar
Id : Bahasa Indonesia
Ig : bahasa asing
Sr : bahasa serumpun

Jenis makna

- L : leksikal
Gr : gramatikal
Kont : kontekstual

Fungsi jargon

Ins	: instrumental
R	: regulasi
Rp	: representasi
Int	: intraksional
H	: heuristik
P	: personal
I	: imajinatif

Melakukan analisis dan pendeskripsian terhadap bahasa jargon yang telah diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti menganalisis bentuk, makna dan fungsi jargon Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk jargon mahasiswa Fakultas Teknik Unesa terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan proses pembentukan dan asal istilah. Berdasarkan proses pembentukan, jargon mahasiswa FT Unesa berupa (1) kata dasar, selain itu juga mengalami proses morfologi berupa (2) afiksasi, (3) abreviasi, dan (4) komposisi, ada juga yang berupa (5) frasa. Bentuk jargon yang ada pada mahasiswa FT Unesa tidak mengalami sebuah reduplikasi atau pengulangan. Jumlah bentuk jargon berdasarkan proses pembentukan yang ditemukan dalam analisis ini yaitu terdapat 69 kata dasar, terdapat pada ujaran “*Frekuensi* e piro iki rek, mosok cilik ngene!”, pada ujaran tersebut *frekuensi* termasuk jargon berupa kata dasar. Selanjutnya terdapat 17 afiksasi, terdapat pada ujaran “Wess.. Sangar bos, *mengontrol* alat udah jago, *mengontrol* pacar ya harus jago lah!”, pada ujaran tersebut *mengontrol* termasuk afiksasi karena terdapat prefiks me- + kontrol. Selain itu terdapat 7 abreviasi, terdapat pada ujaran “Gak jelas!! *LOL* pokok e!”, pada ujaran tersebut jargon *LOL* merupakan singkatan dari *laugh out loud*. Selanjutnya terdapat 11 frasa, terdapat pada ujaran “ya ampunn... *Over size* banget ini baju”, pada ujaran tersebut *over size* termasuk frasa, karena lebih dari satu kata yang mengandung satu makna dan terdapat 2 komposisi, terdapat pada contoh “Gaunnya dikasih *garis princess* yang ulalaa gitu loo!”, pada ujaran tersebut *garis princess* termasuk komposisi. Sedangkan, berdasarkan asal istilah, jargon mahasiswa FT Unesa berasal dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jumlah jargon berdasarkan asal istilah terdapat 54 dalam bahasa Indonesia, terdapat pada ujaran “Gak... gak.. gak cocok *unik* iku mbuk pakek”, dan 59 dalam bahasa Inggris, terdapat pada ujaran “Kerahnya ini dikasih syal biar lebih *fashionable!*”. Ranah penggunaan jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Fakultas Teknik Unesa yaitu dalam kegiatan sehari-hari, saat bergurau dengan teman

dan dalam pembelajaran. Selain itu, lokasi saat jargon muncul dalam percakapan juga terjadi saat di dalam kelas, di gazebo, dan di tempat duduk sekitar wilayah Fakultas Teknik.

Jenis makna jargon yang terdapat pada jargon yaitu makna leksikal, gramatikal, konotasi, denotasi, kontekstual, konseptual, idiom dan istilah. Makna denotatif dan konseptual sama halnya dengan makna leksikal, yaitu makna kamus atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh kata tersebut. Makna yang ditemukan dalam jargon mahasiswa Fakultas Teknik Unesa adalah makna leksikal, makna gramatikal dan kontekstual. Tetapi, semua jargon pada mahasiswa FT Unesa termasuk dalam makna istilah, karena jargon tersebut sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Jadi, pada penelitian ini ditemukan 79 makna leksikal, contohnya pada data “*Model* cowo, kamu ambil dari mana?”, pada ujaran tersebut termasuk makna leksikal, karena *model* bermakna sesungguhnya. Selain itu terdapat 25 makna gramatikal, terdapat pada ujaran “*Gak jelas!! LOL* pokok e!”, ujaran termasuk makna gramatikal karena *LOL* merupakan sebuah singkatan dan terdapat 9 makna kontekstual, terdapat pada ujaran “Sinyalmu ke dia kedap-kedip kayak lampu *filp flops* aja!”.

Fungsi penggunaan bahasa sama halnya dengan pemakaian bahasa. Dalam hal ini, teori fungsi jargon menurut Halliday meliputi (1) fungsi instrumental berupa menyatakan perintah, (2) fungsi regulasi berupa memberikan larangan atau penolakan, (3) fungsi interaksional berupa interaksi sosial seperti bergurau, (4) fungsi representasi berupa memberikan pernyataan-pernyataan atau menyampaikan fakta, (5) fungsi heuristik berupa pertanyaan-pertanyaan, (6) fungsi personal berupa mengungkapkan mengekspresikan diri dan (7) fungsi imajinatif yaitu bahasa berungsi sebagai pencipta gagasan atau kisah imajinatif. Tetapi dalam penelitian ini hanya ditemukan 6 fungsi, yaitu 39 fungsi instrumental, 6 fungsi regulasi, 31 fungsi representasi, 10 fungsi interaksional, 27 fungsi heuristik, dan 5 fungsi personal.

1) Bentuk Jargon Berupa Kata dasar

Bentuk Jargon yang berupa Kata dasar ditemukan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data yang ditemukan sebagai berikut.

1. Bentuk Jargon

a) Jargon dalam Bahasa Indonesia

Bentuk jargon dalam bahasa Indonesia ditemukan dalam beberapa data berupa kata

benda dan kata sifat. Data yang ditemukan sebagai berikut.

(1) Kata Benda

Berikut ini adalah jargon yang berupa kata benda. Minta saran dong, desain ku ini kira-kira kurang apa?
7/TB/Kd.Id

Kata desain termasuk dalam bentuk jargon kata benda. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar yaitu desain. Asal istilah, desain merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *design* yang berarti suatu kerangka atau rancangan. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Boga, ranah penggunaannya dalam sehari-hari atau pembelajaran dan diucapkan ketika membicarakan tentang rancangan kerangka dari busana yang akan mereka buat. Selain desain juga terdapat jargon lain yang ditemukan sebagai berikut.

“Tugas minggu depan, kamu bikin kostum apa?”
9/TB/Kd.Id

Kata kostum termasuk dalam bentuk jargon kata benda. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar yaitu kostum. Asal istilah kostum merupakan penyerapan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yaitu *costume* menjadi kostum yang berarti baju atau busana. Ranah penggunaan jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Busana ketika membicarakan tentang busana atau baju yang berhubungan dengan tugas kuliah.

(2) Kata Sifat

Berikut ini adalah temuan data yang berasal dari bahasa Indonesia berupa kata sifat, sebagai berikut.

Gak elastis blas awakmu, kalah karo kabel!
7/TI/Kd.Id

Kata elastis termasuk dalam bentuk jargon kata sifat. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar. Asal istilah elastis merupakan serapan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dengan penulisan ejaan yang sama yaitu elastis. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika, ranah penggunaannya dalam sehari-hari dan obrolan pribadi saat bergurau dengan teman.

“*Santai.. Mesine dinamis kok, ojek gupuh!*”
4/TM/Kd.Id

Kata elastis termasuk dalam jargon kata sifat. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar. Asal istilah dinamis merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *dynamism* ke bahasa Indonesia. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa

Teknik Mesin, ranah penggunaannya dalam sehari-hari dan obrolan pribadi.

b) Jargon dalam Bahasa Inggris

Berikut ini adalah temuan bentuk jargon berupa kata dasar dalam bahasa Inggris yang ditemukan dalam beberapa data yaitu berupa kata kerja dan kata benda sebagai berikut.

(1) Kata Kerja

Berikut adalah temuan data berupa kata kerja sebagai berikut.

Muka ku gak cocok pakek ini, kalau dah siang kena matahari bisa crack ini muka.

15/TR/Kd.Ig

Kata crack termasuk dalam bentuk jargon kata kerja. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar. Crack merupakan jargon yang sering diucapkan untuk menunjukkan bahwa ada riasan yang pecah atau retak. Asal istilah crack berasal dari bahasa Inggris. jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Rias, ranah penggunaannya dalam sehari-hari/ obrolan pribadi. Selain crack juga terdapat jargon lain yang ditemukan sebagai berikut.

“Dagingnya dismoking dulu, habis itu langsung marinir!”

10/TBG/Kd.Id

Kata marinir termasuk jargon yang berupa kata kerja, karena marinir berarti perendaman makanan di air jeruk. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar. Asal istilah marinir berasal dari bahasa Inggris. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Boga, ranah penggunaannya dalam sehari-hari dan pembelajaran.

(2) Kata Sifat

Berikut adalah temuan data berupa kata sifat sebagai berikut.

Maskaranya ini flaky deh!

16/TR/Kd.Ig

Kata flaky termasuk dalam bentuk jargon kata sifat. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar. Asal istilah flaky berasal dari bahasa Inggris yang berarti lunturan riasan berupa maskara pada bulu mata. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Rias, ranah penggunaannya dalam sehari-hari. Selain flaky juga terdapat jargon lain berupa kata sifat yang ditemukan sebagai berikut.

“Males.. Awakmu noob!”

14/TI/Kd.Ig

Pada data tersebut, noob termasuk dalam jargon berupa kata sifat. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar. Asal istilah noob berasal dari bahasa Inggris yang berarti seseorang yang selalu kalah/ belum mahir bermain game online. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika, ranah penggunaannya dalam sehari-hari dan gurauan.

(3) Kata Benda

Berikut ini adalah temuan data berupa kata benda.

“Bos, progam motor Dcmu ini kasih delay 10 detik, biar pas berhentinya.”

12/TE/Kd.Ig

Kata delay termasuk dalam bentuk jargon berupa kata benda. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar. Asal istilah delay berasal dari bahasa Inggris yang berarti jeda atau penundaan. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Teknik Elektro, ranah penggunaan dalam sehari-hari/ pembelajaran saat mereka sedang memrogram alat dan diberikan jeda/ penundaan selama waktu yang ditentukan.

“Wiiihh hebat.. Engineer muda rek!”

5/TM/Kd.Ig

Kata engineer termasuk dalam bentuk jargon kata benda. Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa kata dasar. Asal istilah enginner berasal dari bahasa Inggris yang berarti seorang teknisi. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Teknik Mesin, ranah penggunaannya dalam sehari-hari.

2) Bentuk jargon berafiks

Bentuk jargon berafiks yang ditemukan dalam penelitian ini berupa prefiks dan sufiks.

(1) Jargon berupa prefiks

Bentuk jargon berupa prefiks hanya ditemukan dalam bahasa Indonesia, berikut adalah data jargon berprefiks.

“Saya disini menggunakanannya untuk memonitor sebuah motor yang simple.”

31/TE/Af.Id

Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa afiksasi, karena berasal dari kata monitor mendapat prefiks me- menjadi memonitor. Berdasarkan asal istilah, monitor berasal dari penyerapan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yaitu monitor yang berarti mengawasi. Jargon ini

diucapkan oleh mahasiswa Teknik Elektro, ranah penggunaannya dalam pembelajaran.

“Mukamu butuh dikontur dulu biar gak tembem.”

6/TR/AF.Id

Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini merupakan bentuk afiksasi, karena berasal dari kata dasar kontur dan mendapat prefiks di- menjadi dikontur, yang berarti memberikan garis pada wajah. Kontur merupakan salah satu teknik dalam riasan wajah. Asal istilah kontur berasal dari Bahasa Indonesia yang merupakan penyerapan dari Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yaitu contour. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Rias, ranah penggunaannya dalam sehari-hari untuk menjelaskan tentang teknik riasan.

3) Jargon Bersufiks

Dalam penelitian ini ditemukan jargon bersufiks dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

(1) Jargon Bersufiks dalam bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini hanya ditemukan satu jargon bersufiks dalam bahasa Indonesia, yaitu.

Ojo tegang ae lur.. Koyok PLN ae tegangan tingkat tinggi!

23/TE/Af.Id

Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berbentuk afiksasi, karena berasal dari kata dasar tegang dan mendapat sufiks -an. Berdasarkan asal istilah, berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti sesuatu dalam keadaan tegang atau tinggi. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Teknik Elektro, ranah penggunaannya dalam sehari-hari atau obrolan pribadi.

(2) Jargon Bersufiks dalam bahasa Inggris

Berikut ini adalah temuan jargon bersufiks dalam bahasa Inggris, sebagai berikut.

“Kerahnya ini dikasih syal biar lebih fashionable!”

10/TB/Af.Ig

Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini merupakan bentuk afiksasi karena berasal dari kata dasar fashion dan mendapat imbuhan -able (dalam bahasa Inggris). Asal istilah fashionable berasal dari Bahasa Inggris yang mempunyai arti modern atau penampilan yang sesuai dengan model. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Busana, ranah penggunaannya dalam sehari-hari untuk menjelaskan bahwa sesuatu yang dipakai sesuai dengan zaman sekarang.

“Eh.. Sini sini fitting baju dulu!”

15/TB/Af.Ig

Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini merupakan bentuk afiksasi, karena berasal dari kata dasar fit dan mendapatkan imbuhan -ing.

Sedangkan berdasarkan asal istilah, jargon ini berasal dari bahasa Inggris yang berarti sedang mencoba baju/ pakaian. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Busana, ranah penggunaannya dalam sehari-hari.

4) Bentuk Jargon Berabreviasi

Bentuk jargon berabreviasi hanya ditemukan dalam Bahasa Inggris.

Berikut ini adalah temuan bentuk jargon berabreviasi, yaitu:

“Gak jelas!! LOL pokok e!”

1/TI/Ab.Ig

Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa abreviasi singkatan, karena merupakan pemendekan yang berupa gabungan dari huruf yaitu LOL kepanjangan dari Laugh Out Loud. Berdasarkan asal istilah, LOL berasal dari Bahasa Inggris yang berarti tertawa terbahak-bahak.

5) Bentuk Jargon Berupa Frasa

Jargon berupa frasa ditemukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

(1) Jargon berupa frasa dalam bahasa Indonesia

Berikut ini adalah temuan bentuk jargon berupa frasa dalam bahasa Indonesia.

“Butuh dana banyak buat gelar karya ini!”

25/TB/Fr.Id

Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa frasa, karena merupakan gabungan dua kata atau lebih yang mempunyai satu makna yaitu gelar karya. Asal istilah gelar karya berasal dari bahasa Indonesia yang berarti pergelaran sebuah karya. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Busana, ranah penggunaannya dalam sehari-hari dan pembelajaran.

(2) Jargon berupa frasa dalam bahasa Inggris

Berikut ini adalah temuan bentuk jargon berupa frasa dalam bahasa Inggris.

“Saya menggunakan emergency stop. Takutnya saya nanti ada suatu hal yang tidak diinginkan“

25/TE/Fr.Id

Berdasarkan proses pembentukan, jargon emergency stop merupakan frasa. Asal istilah emergency stop berasal dari bahasa Inggris yang berarti Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Teknik Elektro, ranah penggunaannya dalam pembelajaran.

6) Bentuk Jargon Berupa Komposisi

Bentuk jargon berupa komposisi dalam penelitian ini hanya ditemukan dalam dua data berikut.

“Kasih blush merah-merah biar apple on cheek dong!”

14/TR/Kom.Ig

Berdasarkan proses pembentukan, jargon ini berupa komposisi, terdapat pada jargon apple on cheek, karena Asal istilah apple on cheek berasal dari bahasa Inggris yang berarti pipi yang terlihat merah seperti apel. Jargon ini diucapkan oleh mahasiswa Tata Rias, ranah penggunaannya dalam sehari-hari.

2. Makna Jargon

Berdasarkan penelitian ini, jargon yang digunakan mahasiswa FT Unesa mempunyai beberapa makna yaitu (1) makna leksikal, (2) kontekstual dan (3) makna gramatikal. Berikut ini adalah makna jargon mahasiswa FT Unesa:

a) Makna Leksikal

Berikut ini adalah paparan data makna leksikal pada jargon:

“Kapok kon!! Savage!” 3/TI/L

Jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika tersebut yaitu savage. Savage bermakna leksikal karena sesuai dengan makna asli, tanpa terlibat dengan konteks apapun. Jargon savage dalam dunia game online mempunyai arti memperlakukan sesuatu dengan kejam. Meskipun tanpa melihat konteks kalimat, jargon ini tetap mempunyai makna yang sama sesuai dengan makna sesungguhnya. Selain savage, terdapat jargon mahasiswa Teknik Informatika yang lainnya, sebagai berikut.

“Ampun bos.. Masih newbie!”

17/TI/L

Jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika tersebut yaitu newbie. Newbie bermakna leksikal karena sesuai dengan makna aslinya. Newbie mempunyai arti pemula, meskipun tanpa melihat konteks, newbie tetap bermakna pemula.

b) Makna gramatikal

Berikut ini adalah paparan data makna gramatikal pada penelitian ini sebagai berikut.

“Gak jelas!! LOL pokok e!” 1/TI/Gr

Jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika tersebut bermakna gramatikal. Jargon ini bermakna gramatikal karena adanya suatu proses gramatikal berupa singkatan yaitu dari “Laugh Over Laugh” menjadi LOL. Jargon ini mempunyai arti tentang suatu tindakan secara tersirat bahwa mereka sedang tertawa lepas. Selain LOL, masih terdapat jargon yang bermakna gramatikal, sebagai berikut.

“Currrr... AFK ngene ki rek! “ 2/TI/Gr

Jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika tersebut bermakna gramatikal. Jargon ini bermakna gramatikal karena mengalami proses gramatikal berupa singkatan dari *Away From Keyword* menjadi AFK. Jargon ini merupakan istilah yang mulai muncul dalam dunia *game online*, maksud dari *away from keyword* adalah keluar dari permainan, dan otomatis kalah dalam permainan.

c) Makna kontekstual

Berikut ini adalah paparan data makna istilah pada jargon:

“Gak elastis blas awakmu, kalah karo kabel!”

7/TI/Kons

Jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika tersebut bermakna kontekstual, karena elastis dalam makna sebenarnya berarti sesuatu yang mudah berubah bentuk dan mudah kembali ke bentuk asal. Sedangkan berdasarkan konteks kalimat di atas, elastis bermakna seseorang yang tidak terlalu kaku. Selain elastis, terdapat jargon bermakna kontekstual, sebagai berikut.

“Arek iki mulai hang.. Diajak ngomong gak nyambung!”

14/TI/Kons

Berdasarkan jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika tersebut, bermakna kontekstual, karena hang dalam makna sebenarnya berarti menggantung, istilah ini biasanya dipakai dalam dunia digital/ komputer. Sedangkan berdasarkan konteks kalimat di atas, hang bermakna seseorang yang susah diajak bicara, atau tidak menanggapi saat diajak bicara oleh orang lain. Jadi terdapat perbedaan makna. Hang dalam makna sebenarnya mengacu pada benda dunia digital, tetapi jika melihat konteks kalimat, hang mengacu pada orang.

3. Fungsi Jargon

Fungsi jargon mahasiswa Fakultas Teknik Unesa yang ditemukan meliputi (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulasi, (3) fungsi interaksional, (4) fungsi representasi, (5) fungsi heuristik dan (6) fungsi personal yang akan dibahas satu persatu.

a) Instrumental

Fungsi instrumental berupa menyatakan perintah, permohonan, himbuan, permintaan, pemberian perhatian maupun rayuan. Berikut adalah data yang termasuk fungsi instrumental.

“Bukaen cyberspace mu!”

6/TI/Ins

Berdasarkan jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika pada data tersebut mempunyai fungsi instrumental, karena bahasa yang dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara. Dalam hal ini bahasa mengatur tingkah laku pendengar karena terjadi proses komunikasi secara langsung oleh beberapa mahasiswa tersebut. Fungsi instrumental yang tersirat pada jargon cyberspace melalui tuturan mahasiswa tersebut adalah menyatakan permohonan atau perintah agar mahasiswa yang lain membuka cyerspace. Cyberspace ini adalah nama lain dari dunia maya.

“Heh.. Mesine ndang di tune up. Gak mlaku-mlaku ngko!”

10/TM/Ins

Berdasarkan jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Mesin pada data tersebut mempunyai fungsi instrumental, karena bahasa mengatur tingkah laku pendengar. Fungsi instrumental yang tersirat pada jargon tune up melalui tuturan tersebut adalah perintah agar si pendengar melakukan “tune up pada mesin tersebut. Tune up adalah menaikkan kekuatan mesin agar sesuai dengan yang diinginkan.

b) Regulasi

Fungsi regulasi berupa bentuk larangan, ancaman, peraturan, persetujuan, penolakan atau perjanjian. Berikut adalah data yang termasuk fungsi regulasi.

“Ojok chat terus talah! Maleh susah dijak ngomong.”

7/TI/R

Berdasarkan jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Informatika pada data tersebut mempunyai fungsi regulasi, karena bahasa sebagai pengendali atau pengatur peristiwa. Fungsi regulasi yang tersirat pada jargon chat melalui tuturan tersebut adalah menyatakan larangan. Larangan tersebut ditujukan agar lawan bicara berhenti untuk bermain *gadget* atau berhenti mengirim pesan lewat *gadget*, supaya bisa memperhatikan saat diajak berbicara.

“Gak... gak.. gak cocok tunik iku mbuk pakek. “

4/TB/R

Berdasarkan jargon yang diucapkan oleh mahasiswa Tata Boga pada data tersebut mempunyai fungsi regulasi, karena bahasa sebagai pengendali atau pengatur peristiwa. Fungsi regulasi yang tersirat pada jargon tunik melalui tuturan tersebut adalah menyatakan larangan. Larangan tersebut ditujukan agar

lawan bicara tidak memakai tunik, karena kurang sesuai jika digunakan.

c) Representasi

Fungsi representasi merupakan bahasa yang berfungsi untuk pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya. Berikut ini adalah data yang termasuk fungsi representasi.

“Kok larange regane domain iki!”

12/TI/Rp

Berdasarkan data di atas, mempunyai fungsi representasi. Fungsi representasi yang tersirat pada jargon domain adalah berupa pernyataan tentang harga domain yang tinggi. Domain ini adalah nama untuk identifikasi pada server. Selain domain, terdapat jargon yang mempunyai fungsi representasi, sebagai berikut.

“Sek yaaa.. Jek gawe pola aku!”

14/TB/Rp

Berdasarkan data yang diucapkan mahasiswa Tata Busana tersebut, mempunyai fungsi representasi. Fungsi representasi yang tersirat pada jargon pola adalah berupa pernyataan yang menyatakan bahwa dia meminta kepada si pendengar untuk menunggu sebentar, karena si penutur masih menyelesaikan membuat pola.

d) Interaksional

Fungsi interaksional berupa adanya keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial, dalam penelitian ini hanya ditemukan fungsi interaksional berupa gurauan. Berikut adalah data yang termasuk fungsi regulasi.

“Males.. Awakmu noob!”

14/TI/Int

Jargon yang terdapat pada data tersebut mempunyai fungsi interaksional. Fungsi interaksional yang tersirat pada jargon noob adalah sebuah lelucon atau gurauan untuk menyampaikan bahwa si pendengar adalah seseorang yang belum mahir dalam bermain *game online*. Istilah *noob* juga sering diucapkan oleh mahasiswa jurusan lain, karena “noob” berasal dari dunia *game online*. Selain noob, terdapat jargon yang mempunyai fungsi interaksionalisme, sebagai berikut.

“Duhh.. gotik banget gayamu! Gak pakai zakiya loo!”

20/TB/Int

Berdasarkan jargon pada data tersebut mempunyai fungsi interaksional. Fungsi interaksional yang tersirat pada jargon gotik adalah gurauan untuk menyampaikan bahwa gaya pakaian si pendengar berwarna serba hitam. Istilah gotik adalah gaya pakaian

yang serba hitam, tetapi oleh si penutur dibuat lelucon dengan mencantumkan nama zaskiya yaitu salah satu artis dengan nama “zaskiya gotik”.

e) Heuristik

Fungsi Heuristik ini mengingatkan dengan apa yang sering disebut pertanyaan, sebab fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Berikut adalah data yang termasuk dalam fungsi heuristik.

“Kalau pinggirnya kayak gini harus diobras gak ya?”

13/TB/H

Berdasarkan data yang diucapkan oleh mahasiswa Tata Busana tersebut mempunyai fungsi heuristik. Fungsi heuristik yang tersirat pada jargon obras adalah berupa pertanyaan kepada pendengar untuk meminta pertimbangan dan jawaban, apakah kain yang dijahit oleh penutur perlu dijahit lagi pada bagian pinggir atau tidak.

“Fluida e mau nang di?”

6/TM/H

Berdasarkan data yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik Mesin tersebut mempunyai fungsi heuristik. Fungsi heuristik yang tersirat pada jargon fluida adalah memberikan pertanyaan kepada pendengar dimana letak fluida.

f) Personal

Fungsi personal memberi kesempatan kepada penutur untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Seperti senang, sedih, kecewa, dll. Berikut ini adalah data yang termasuk dalam fungsi personal.

“Kapok kon!! Savage!!”3/TI/P

Berdasarkan data yang diucapkan oleh mahasiswa Teknik informatika tersebut, mempunyai fungsi personal. Fungsi personal yang tersirat dalam jargon “savage” adalah sebuah ungkapan dari ekspresi senang, karena *savage* dalam dunia *game online* merupakan mengalahkan seseorang/ lawannya, jadi si penutur senang karena bisa mengalahkan si pendengar saat bermain *game*. Selain savage, terdapat jargon lain yang termasuk fungsi personal, sebagai berikut.

“Ya ampunn... Over size banget ini baju!”

11/TB/P

Berdasarkan data yang diucapkan oleh mahasiswa Tata Busana tersebut, mempunyai fungsi personal. Fungsi personal yang tersirat dalam jargon over size adalah sebuah ungkapan terkejut, atau tidak suka terhadap pakaian yang penutur kenakan karena terlalu besar ukurannya.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Bentuk jargon pada mahasiswa Fakultas Teknik UNESA yang ditemukan sangat beragam. Bentuk jargon yang ditemukan berdasarkan proses pembentukan berupa kata dasar, afiksasi, abreviasi dan komposisi. Setiap proses pembentukan, terdapat asal istilah dari jargon tersebut. Ditemukan dua bahasa yang terdapat pada jargon, yaitu dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Jargon yang ditemukan dalam bahasa Indonesia ada yang asli dari bahasa Indonesia dan ada yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Jargon dalam bahasa Inggris yang ditemukan merupakan istilah khusus sesuai bidang keilmuan yang langsung dipakai melalui proses penyerapan.
- 2) Makna yang terkandung dalam jargon mahasiswa Fakultas Teknik UNESA juga sangat beragam. Dalam penelitian ini ditemukan tiga makna yang terkandung di dalam jargon mahasiswa FT UNESA, yaitu makna leksikal (makna asli dalam tuturan), makna gramatikal (makna yang sudah mengalami proses gramatikal) dan makna kontekstual (makna yang mengikuti konteks keadaan yang terjadi). Makna yang paling banyak terkandung dalam jargon mahasiswa FT UNESA adalah makna leksikal.

Fungsi yang terkandung dalam jargon mahasiswa Fakultas Teknik UNESA sangat beragam. Fungsi jargon yang terkandung pada penelitian ini adalah (1) fungsi instrumental berupa menyatakan perintah, (2) fungsi regulasi berupa memberikan larangan atau penolakan, (3) fungsi interaksional berupa interaksi sosial seperti bergurau, (4) fungsi representasi berupa memberikan pernyataan-pernyataan atau menyampaikan fakta, (5) fungsi heuristik berupa pertanyaan-pertanyaan, dan (6) fungsi personal. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi instrumental berupa menyatakan perintah.

Berdasarkan bentuk, makna dan fungsi jargon mahasiswa Fakultas Teknik UNESA yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa munculnya jargon tersebut saat berinteraksi dengan teman yang mempunyai kesamaan dalam bidang keilmuan. Munculnya jargon berada pada lingkungan sekitar, seperti laboratorium, gazebo, ruang kelas atau tempat duduk di sekitar kampus. Jargon tersebut muncul saat mereka saling berinteraksi, seperti bertanya, menjawab ataupun memberikan pernyataan tentang sesuatu yang menyebabkan jargon ini muncul. Setiap bidang keilmuan/ jurusan mempunyai jargon yang berbeda, tetapi juga terdapat jargon yang sama dengan jurusan satu dengan lainnya. Hal itu terjadi karena masih

adanya keterkaitan keilmuan jurusan satu dengan yang lain.

Setiap jurusan mempunyai ciri khas yang berbeda, seperti pada jurusan Teknik Elektro ciri khas jargonnya berhubungan dunia listrik dan komponen elektronika. Jurusan Teknik Informatika ciri khasnya jargon yang berhubungan dengan dunia digital dan komputer, jurusan Teknik Mesin ciri khas jargonnya berhubungan dengan dunia motor mesin, jurusan PKK yaitu Tata Boga ciri khas jargonnya berhubungan dengan dunia memasak, Tata Rias ciri khas jargonnya berhubungan dengan merias diri, Tata Busana ciri khas jargonnya berhubungan dengan busana/pakaian.

Saran

Dalam penelitian ini dapat disarankan kepada pihak-pihak berikut.

- (1) Bagi Guru bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengajaran ciri-ciri kebahasaan pada materi teks kelas X SMA.
- (2) Bagi pembaca, penelitian mengenai jargon mahasiswa Fakultas teknik UNESA dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai penggunaan jargon pada bidang keilmuan tertentu. Selain itu, penggunaan jargon dapat menjadikan suatu identitas dan menjadikan interaksi menjadi lebih akrab bagi mahasiswa.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai istilah yang ada pada mahasiswa Fakultas Teknik dari sudut pandang yang berbeda, seperti tata bahasa, morfologi dan lain sebagainya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menambah data selain data yang ada dalam penelitian ini, agar data yang tersedia lebih kompleks.
- (4) Bagi peneliti lain, agar bisa melakukan penelitian lain tentang jargon dengan subjek yang lebih luas seperti dalam bidang sosial, budaya, bidang keilmuan lain dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arifin dan Junaiyah. 2007. *Morfologi, bentuk, makna dan fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Astutik, Winda dkk. *Jargon dalam Forum Kaskus dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran* Menulis Slogan. repository.unej.ac.id/bitstream/handle/.../Winda%20Astutik.pdf?..1
- Balqis, Ismi. 2018. *Jargon Santri Putri Pesantren AR-Roudlotul Ilmiah Kertosono Nganjuk*.

*Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:
Universitas Negeri Surabaya.*

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik:
Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Muliastuti, Liliana . 2014. *Semantik
Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka:
Tangerang Selatan.

Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*.
Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama

Kurnia, Vivi dkk. Penggunaan Bahasa Jargon Oleh
Komunitas Chatting Facebook Dikalangan
Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas
Negeri
Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/1493>

Khotimah, Annisa Nur. 2013. JARGON KEDOKTERAN
PADA MEDIKA JURNAL KEDOKTERAN
INDONESIA. Skripsi tidak diterbitkan.
Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Pateda, Mansoer. 1992. *Sosiolinguistik*. Bandung:
Angkasa.

Parera, J.D. 2007. *Morfologi*. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Utama

Ramlan. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*.
Yogyakarta: CV Karyono

Santoso, Joko. 2003. Pengantar Semantik Bahasa
Indonesia. Yogyakarta: FBS UNY.

Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis
Bahasa Pengantar Wahana Kebudayaan
secara linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana
University Press.

Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia
Pusat Bahasa*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.

Warisman. 2014. *Sosiolinguistik, Teori dan Aplikasi
dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas
Brawijaya (UB) Press

Yendra. 2018. *Mengenal Imu Bahasa (Linguistik)*.
Yogyakarta: Deepublish